

## **GALODO**

**Hengky Septiawan<sup>1</sup>, Wimbrayardi<sup>2</sup>, Marzam<sup>3</sup>**

**Program Studi Pendidikan Sendratasik**

**FBS Universitas Negeri Padang**

**Email: [nky\\_complete@yahoo.co.id](mailto:nky_complete@yahoo.co.id)**

### **Abstract**

This swan song of inspiration pursuant to ( 1) at galodo disaster that happened in West Sumatera. Target of this masterpiece is (2) for the depicting of musical instrument and atmosphere that happened at the time of galodo disaster come knock overing a area, later;then how situation of society which born down upon the the disaster before and after that disaster knock over. Form which [in] presenting in this swan song in the form of (3) and vocal game of modern and traditional castanets which in presenting in such a manner so that can depict atmosphere which wish in reaching.

Kata kunci: Bencana, Galodo, Musik modern, music tradisional

### **A. Pendahuluan**

Indonesia merupakan sebuah Negara yang di karuniai oleh sang pencipta kekayaan alam yang sangat luar biasa, dan karunia itu dapat di dimanfaatkan oleh seluruh penduduk, baik sumber daya alam yang ada di hutan, sumber daya alam yang ada di laut maupun yang ada di dalam perut bumi sekalipun sebagai bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

Untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam yang telah dikaruniai sang pencipta itu, penduduk Indonesia dapat mengolahnya sebagai bahan makanan sehari-hari, kebutuhan pakaian, dan kebutuhan tempat tinggal dengan cara dan bentuk yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan masing-masing. Hutan yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai lahan untuk bercocok tanam seperti menanam padi dan sayur-sayuran yang dapat di konsumsi oleh masyarakat itu sendiri. Kemudian hasil laut seperti ikan dan terumbu karang yang dapat di olah dan dapat di konsumsi oleh masyarakat itu. kemudian sumber daya alam yang ada di dalam perut bumi seperti minyak bumi, batu bara, dan gas, intan dan emas dapat di dimanfaatkan manusia

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Laporan Karya Seni Jurusan Sendratasik untuk wisuda periode September 2012.

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

sebagai penunjang kehidupan dan memenuhi kebutuhan kebutuhan pendukung lainnya.

Seiring perubahan zaman yang menuntut manusia untuk memperoleh keuntungan dari manapun demi menutupi kekurangan kebutuhan hidup mereka sehingga mereka tidak peduli lagi pada lingkungan demi untuk memenuhi hasrat semata, banyak orang yang mengabaikan kerusakan alam yang akan terjadi di sebabkan pengrusakan lingkungan baik dalam bentuk illegal logging dan pembukaan lahan yang ada di hutan tanpa memiliki izin resmi dari pihak yang berwenang. kemudian daerah-daerah peninggalan tambang yang di biarkan terbengkalai di tengah-tengah hutan tanpa ada usaha untuk melakukan penghijauan demi menjaga kestabilan lingkungan.

Semua yang di jelaskan di atas di lakukan oleh manusia yang hanya ingin mendapatkan keuntungan semata tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi. Semua yang bisa di jadikan untuk menguntungkan bagi dirinya pribadi akan dilakukan tanpa adanya toleransi, kemudian tanpa di sadari lingkungan yang tidak lagi stabil dapat membawa petaka bagi sekitarnya maupun bagi manusia itu sendiri, seperti banjir bandang dan tanah longsor yang terjadi akibat illegal logging dan pengundulan hutan yang tidak di sertai dengan penghijauan hutan kembali.

Kemudian akibat dari petaka yang terjadi itu dapat menimbulkan kerugian harta benda maupun korban jiwa yang sama sekali mereka tidak pernah melakukan dan mengetahui tindakan-tindakan yang telah di lakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab atas kerusakan hutan yang terjadi. Pencemaran udara akibat tidak adanya lagi hutan sebagai paru-paru bumi. Kemudian mereka yang melakukan tindakan yang tidak menguntungkan bagi lingkungan itu hanya bisa melihat tanpa ada rasa bersalah atas apa yang telah dilakukannya. Keinginan untuk mengusai harta dan keuntungan bagi pribadi di jadikan sebagai maksud yang di lakukannya.

Lingkungan yang menjadi sasaran atas petaka yang terjadi juga menjadi tercemar, dimana air bersih susah di dapatkan karna di cemari oleh material-material yang terbawa oleh petaka itu, kemudian penyakit juga murah merasuk tubuh manusia karna lingkungan di sekitar menjadi kumuh. Belum lagi tempat tinggal masyarakat yang menjadi korban akibat petaka itu serta sarana dan prasarana yang rusak akibat dari petaka tersebut.

Atas dampak yang timbulkannya semua aspek menjadi terganggu, baik dari pertumbuhan anak-anak yang lingkungannya telah dicemari dan anak yang kehilangan tempat tinggal serta anak-anak yang kehilangan orang tuanya karna menjadi korban jiwa dan begitu pula sebaliknya.

## **B. Metode Penciptaan**

Menurut Soeharto. M dalam buku "*kamus musik*" (1992: 86) mengungkapkan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya adalah irama, melodi dan harmoni dengan unsur pendukung berupa gagasan sifat dan warna bunyi. Namun dalam penyajiannya sering berupa unsur lain, seperti bahasa, gerak, ataupun warna.

Membuat sebuah komposisi baru berarti memikirkan bahan atau materi, dan juga memikirkan tentang proses bagaimana informasi dari creator atau seniman dapat di cerna dan diterima oleh audiens atau penonton. Selanjutnya Mersman (1978: 15) menyatakan bahwa mendengarkan musik akan menimbulkan ketegangan perasaan dan emosi dalam diri.

Dalam karya seni akan di munculkan materi-materi tradisional yang akan di kembangkan dengan menggunakan instrument music lain untuk membangun suasana yang di inginkan dalam setiap bagian dalam karya seni ini.

## **C. Pembahasan**

### **1. Gagasan Karya Seni**

Gagasan karya seni ini berdasarkan fakta dan realita yang terjadi di tengah-tengah bangsa dimana di setiap tempat dan daerah sering di landa bencana yang di timbulkan oleh ulah tangan manusia sendiri maupun alam seperti: bencana gempa bumi, banjir bandang, longsor, gunung meletus, angin puting beliung dan lain sebagainya.

Dalam kesempatan ini pencipta tertarik untuk menginterpretasikan bunyi-bunyian dan suasana yang terjadi sebelum dan sesudah bencana itu datang, bagaimana kepanikan dan ketegangan itu terjadi saat bencana itu datang. Tangis dan pekikian terjadi dimana-mana, jeritan anak kecil dan orang-orang terjadi dimana-mana karna bencana itu datang secara tiba-tiba.

### **2. Isi Garapan**

#### **Bagian 1**

Pada bagian ini pencipta akan memunculkan suasana ketenangan yang akan diawali oleh permainan alat musik tri angle kemudian canang muncul dengan tehnik feed in dan di tambah sound efek suara kicauan burung dari keyboard, setelah berlangsung selama 8 bar akan muncul permainan saluang selama 8 bar yang di jadikan pencipta sebagai ungkapan suasana tenang di sebuah desa, setelah itu alat music gitar bass dan bunyi string dari alat musik keyboard muncul untuk mengiringi dendang sambah. Setelah itu melodi bansi muncul yang akan pencipta hadirkan untuk menggambarkan suasana kedamaian diwaktu masyarakat menjalani aktivitasnya masing-masing. Kemudian setelah itu pencipta akan memunculkan dendang muaro peti yang akan digarap sedemikian rupa sehingga diharapkan pencipta dapat menggambarkan suasana kegembiraan hati masyarakat dimana aktivitas yang dijalani telah berakhir

#### **Bagian 2**

Pada bagian ini pertama pencipta menggunakan sound efek yang ada pada keyboard seperti bunyi tiupan angin, suara hujan dan bunyi petir sebagai gejala alam yang biasa terjadi di alam ini, kemudian setelah itu muncul suara menggelegar yang begitu hebat yang akan pencipta hadirkan melalui alat musik bass drum, symbal dan canang yang akan di garap sehingga sesuai

dengan suasana yang diinginkan pencipta yakni suara yang menakutkan ketika bencana itu datang untuk menggambarkan bahwasanya bencana telah datang. Kemudian garapan jeritan vocal yang akan di hadirkan pencipta sebagai ungkapan ketakutan dan keterkejutan manusia yang di datangi bencana secara tiba-tiba. Setelah itu pencipta kan menghadirkan garapan pola ritme perkusi dengan cara mengisi antar satu sama lain atau yang di sebut interlocking.

### **Bagian 3**

Pada bagian ini pencipta akan menghadirkan suasana kesedihan dan ketakutan sebagai akibat yang terjadi setelah sebuah negeri dilanda bencana yang begitu dahsyat. Alat tiup sarunai akan muncul sendiri dengan permainan melodinya, kemudian vocal muncul dengan dendang ratapan dan di lanjutkan dengan vocal bersama, kemudian setelah itu terjadi pengulangan pola permainan baik dari melodi sarunai maupun vocal. Kemudian muncul permainan melodi canang dengan birama 3/4, setelah 8 bar muncul permainan floor dan bas kemudian di ikuti dengan vocal bersama dan muncul juga vocal bebas yang akan bermain di antara vocal bersama itu, permainan pola tersebut pencipta sebagai gambaran atas tangisan dan jeritan manusia yang muncul dimana-mana.

### **3. Materi Garapan**

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mewujudkan karya seni ini, pencipta akan menggunakan media alat musik seperti talempong, canang, saluang, bansi, gendang,, konga, triangle, gitar bass, dan floor dan hihat. Semua jenis alat musik tersebut akan di gunakan untuk mewujudkan suasana yang diinginkan pencipta. Untuk mewujudkan suasana tenang dan damai pencipta menggunakan alat musik triangle canang, talempong, dan saluang sebagai media ungkapannya. Kemudian untuk mewujudkan suasana perubahan seperti yang di jelaskan dalam latar belakang penciptaan karya seni ini pencipta menggunakan alat musik, canang, gendang, jimbe, konga dan dan bass. Kemudian untuk suasana yang sedih dan mencekam pencipta menggunakan media vocal, canang, gendang, dan bass sebagai media untuk mengungkapkan suasana tersebut

### **4. Deskripsi sajian**

#### **Bagian 1**

Pada bagian bagian ini alat musik canang akan memainkan melodi secara berulang-ulang dan di tambah dengan sound efeck suara kicauan burung, kemudian permainan melodi saluang yang di hadirkan untuk menggambarkan suasana ketenangan. Dari bentuk partitur inti di bawah ini mewakili dari bagian satu, dimana pada bagian ini menceritakan tentang suasana ketenangan, kedamaian yang ada ditengah-tengah masyarakat, kemudian dari inti tersebut akan di kembangkan lagi dengan menggunakan beberapa instrument lain sehingga terbangun suasana yang di inginkan.

Canang 

kicauan burung 

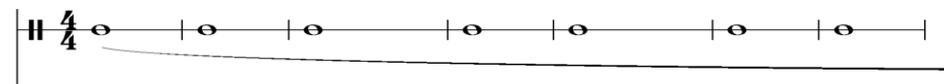
Saluang 

Canang 

Bass 

## Bagian 2

Pada bagian ini alat musik perkusi yaitu bass drum, suara efek bunyi angin, hujan dan petir mendominasi dalam bagian ini untuk menggambarkan suasana bencana, kemudian garapan vocal berupa jeritan juga di pakai untuk menggambarkan suasana ketakutan. Dari bentuk partitur ini di bawah ini mewakili dari bagian dua, dimana pada bagian ini menceritakan tentang bagaimana suasana di saat bencana itu datang, suasana mencekam hadir ditengah-tengah masyarakat yang tiba-tiba di landa bencana. Kemudian dari ini tersebut akan di kembangkan lagi dengan menggunakan beberapa instrument lain sehingga terbangun suasana yang di inginkan

Suara angin 

Suara hujan 

Suara petir 

Bass Drum1  
 Bass Drum2  
 Cymbal 2  
 Cymbal 2  
 Floor

### Bagian 3

Pada bagian ini alat musik tiup yaitu sarunai akan memainkan melodi yang menggambarkan suasana menegangkan, kemudian permainan perkusi bass drum dan floor serta garapan vocal yang akan menggambarkan suasana mencekam. Dari bentuk partitur inti di bawah ini mewakili dari bagian tiga, dimana pada bagian ini menceritakan tentang bagaimana keadaan yang terjadi setelah bencana itu datang, dimana masyarakat mengalami ketakutan dan kerugian harta dan benda akibat bencana itu. Kemudian dari inti tersebut akan di kembangkan lagi dengan menggunakan beberapa instrument lain sehingga terbangun suasana yang di inginkan

Sarunai  
 Vocal

lah ba ra rak o i di na ga ri i lah

Vocal

habih ha ra to jo pu sa ko lah ha bih ha ra to jo

Vocal

pu sa ko

Canang

Bass

Strings

Suara hujan

#### D. Simpulan dan Saran

Kreativitas musik merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan atau mengembangkan serta menjaga dan melestarikan budaya . penulis yakin bahwa kita menyadari kepentingan perkembangan musik khususnya musik tradisional tidak hanya semata-mata membuat sesuatu yang baru, tetapi bagaimana sesuatu yang baru dapat diterima masyarakat. Dengan demikian kita harus memilih kreativitas yang bagaimana yang kita tempuh sehingga karya yang baru itu dapat melangsungkan perkembangan musik yang didukung oleh masyarakat.

Pada akhirnya penulis berharap bahwa pemikiran ini tidak berhenti disini, artinya masih banyak pemikiran, pandangan, konsep, dan tawaran alternative lain yang lebih baik. Tetapi lebih baik semua itu tidak hanya terbuang sebatas pemikiran saja tetapi di wujudkan secara nyata

**Catatan:** artikel ini di susun berdasarkan laporan karya seni dengan pembimbing I Drs. Wimbrayardi, M.Sn dan pembimbing II Drs. Marzam, M.Hum

## **Daftar Rujukan**

Harjana, Suka. 2003. *Corat-corek musik kontemporer dulu dan kini*

<http://mastarmudi.blogspot.com/2010/07/pengertian-observasi.html>

<http://economyscience.blogspot.com/2012/01/pengertian-nada-ritme-melodi-dan-bunyi.html>

<http://stiebanten.blogspot.com/2011/10/pengertian-musik-dari-berbagai-tokoh.html>